

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan isu isu globalisasi, akhir – akhir ini semakin sering terdengar pendapat sejumlah petinggi negara yang menyatakan perlunya modernisasi sektor pertanian. Tujuannya adalah untuk meningkatkan status petani ke jenjang yang lebih baik, dalam waktu yang lebih singkat guna meningkatkan produktivitas dan pedapatannya. Salah satu sarana yang sudah dianggap sebagai kebutuhan untuk mencapai tujuan tersebut adalah penerapan mekanisasi pertanian. Hal ini antara lain didorong oleh kenyataan adanya (a) kecenderungan semakin berkurangnya tenaga kerja (manusia maupun ternak) di pedesaan, terutama di daerah pedesaan yang letaknya berdekatan dengan kota – kota pusat pertumbuhan ekonomi dan (b) kurang produktifnya lahan – lahan pertanian yang sudah disediakan oleh pemerintah untuk transmigran di luar jawa. Keadaan ini juga dikawatirkan akan mengganggu program pemerintah untuk mempertahankan swasembada pangan, pengembangan produk komoditi lainnya dan meluasnya lahan tidur (Aris Priyanto, 1997)

Dalam rangka mempercepat adopsi alsin pertanian oleh petani, pemerintah telah mengembangkan Usaha Pelayanan Jasa Alsin Pertanian (UPJA). Pengembangan ini merupakan rangkaian upaya untuk memfasilitasi, melayani dan mendorong berkembangnya usaha agribisnis dan agroindustri berbasis usahatani tanaman pangan, khususnya padi sawah. Secara ekonomi, program UPJA ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani di pedesaan secara signifikan. Bersamaan dengan hal ini, Kementerian Pertanian juga mendorong kepemilikan alsin pertanian dalam bentuk UPJA kepada kelompok tani dengan harapan mereka secara bertahap akan mampu menambah jumlah alsin pertanian sendiri (Siam, 2001).

UPJA merupakan bagian dari rekayasa sosial di tingkat lapangan dalam bidang peningkatan pendayagunaan alsin pertanian agar dapat dimanfaatkan secara efisien melalui pola usaha (bisnis) untuk membantu usahatani tanaman semusim. Karena keterbatasan modal petani, hingga saat ini pemanfaatan alsin pertanian secara individu bagi petani kecil masih sangat kurang. Dengan adanya UPJA, pemanfaatan alsin pertanian tidak hanya untuk mengolah lahan sendiri, tetapi juga dimanfaatkan untuk melayani pekerjaan pertanian di lahan milik petani lain. Dalam pengembangan UPJA,

dikembangkan juga semua subsistem terkait, yang terdiri dari : perbengkelan, pemberi jasa layanan, penerima jasa layanan dan permodalan (Diperta Jateng, 2000).

UPJA Tani Makmur merupakan salah satu penyedia jasa alat mesin Pertanian, dalam kegiatan ini di butuhkan kejelian untuk melihat peluang pasar. Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan-kegiatan pokok yang dilakukan oleh para pengusaha dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk berkembang, dan mendapatkan laba. Berhasil tidaknya dalam pencapaian tujuan bisnis tergantung pada keahlian mereka di bidang pemasaran, produksi, keuangan, maupun bidang lain. Selain itu juga tergantung pada kemampuan mereka untuk mengkombinasikan fungsi-fungsi tersebut agar organisasi dapat berjalan lancar. Untuk itu dalam memasarkan suatu produk atau jasa dalam sebuah perusahaan, diperlukan suatu pendekatan yang mudah dan fleksibel yang biasa disebut sebagai bauran pemasaran (marketing mix).

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di UPJA Tani Makmur Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi adalah :

- a. Meningkatkan serta menambah ilmu dan pengetahuan peserta magang mengenai pengelolaan Alat mesin pertanian di UPJA Tani Makmur Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.
- b. Mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan untuk menganalisis permasalahan yang ada pada UPJA Tani Makmur Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) adalah:

- a. Memberikan solusi untuk mengoptimalisasikan alat mesin pertanian yang ada dengan pengembangan produk dan pasar pada UPJA Tani Makmur Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan Marketing Mix.

- b. Mendesain pemasaran *online* dengan menggunakan media sosial *instagram* dan *Facebook* di UPJA Tani Makmur Desa Gladag Kabupaten Banyuwangi, serta melakukan pelatihan singkat terkait *instagram* dan *Facebook*.
- c. Mendesain Citra merek yang kuat dengan menciptakan branding produk di UPJA Tani Makmur Desa Gladag Kabupaten Banyuwangi.

1.3 Manfaat dan Relevansi

1.3.1 Manfaat Bagi UPJA Tani Makmur Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

Manfaat Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) bagi UPJA Tani Makmur yaitu dapat mengoptimalkan kinerja dari masing – masing alat mesin pertanian sehingga keuntungan yang di dapat UPJA Tani Makmur Banyuwangi menjadi meningkat.

1.3.2 Kompetensi Peserta

Manfaat Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) bagi peserta yaitu mampu melihat peluang secara agribisnis terkait manajemen Pemasaran di UPJA Tani Makmur.

1.4 Tempat dan Waktu

Adapun Tempat pelaksanaan kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) ini di UPJA Tani Makmur Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi, sedangkan waktu pelaksanaan mulai tanggal 21 Oktober 2020 hingga 8 Januari 2020. Adapun kegiatan tersebut dimulai dengan beberapa tahapan seperti yang akan dijelaskan pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM)

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Oktober 2020 (Minggu ke 3)	Persiapan PPPM, pengenalan, dan adaptasi	Observasi lapang
2.	Oktober 2020 (Minggu ke 4)	Konsultasi dengan Manager UPJA	Konsultasi temuan masalah
3.	November 2020 (Minggu ke 1)	Perumusan masalah dan rencana desain	Temuan masalah yaitu a. Kinerja alsintan kurang maksimal

		penyelesaian	<i>b.</i> Minimnya kegiatan <i>Promoting</i> <i>c.</i> Banyaknya pesaing, diperlukan <i>branding</i> Produk
4.	November 2020 (Minggu ke 2)	Konsultasi dengan dosen pembimbing	Konsultasi temuan masalah dan rencana desain penyelesaian
5.	Nov – Des 2020	Proses Penyelesaian Masalah	Pelaksanaan rencana desain penyelesaian
6.	Januari 2021 (Minggu ke 1)	Evaluasi Kegiatan	Pengukuran tingkat keberhasilan